

**HUBUNGAN PELAYANAN PETUGAS IMUNISASI DAN DUKUNGAN
SUAMI TERHADAP STATUS IMUNISASI DASAR DI POSYANDU
LONG BELEH MODANG DESA LONG BELEH MODANG
KECAMATAN KEMBANG JANGGUT**

**RELATED SERVICES AND SUPPORT PERSONNEL IMMUNIZATION
STATUS IMMUNIZATION AGAINST HUSBAND IN BASIC
POSYANDU LONG LONG VILLAGE BELEH MODANG
BELEH MODANG DISTRICT KEMBANG JANGGUT**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DISUSUN OLEH :

DITA ANDRIANI

11.11.3082.4.0117

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

2015

**Hubungan Pelayanan Petugas Imunisasi dan Dukungan Suami terhadap
Status Imunisasi Dasar di POSYANDU Desa Long Beleh Modang Kecamatan
Kembang Janggut**

Dita Andriani¹ Rahmi Susanti² Suprayitno³

INTISARI

Latar Belakang : Pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Peran pelayanan petugas imunisasi serta dukungan suami sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga status imunisasi dasar pada bayi dan anak menjadi lengkap.

Tujuan : penelitian ini adalah mengetahui hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, dimana variabel dependen (status imunisasi) dan variabel independen (pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami). Diamati dan diukur pada waktu yang sama.

Hasil : Berdasarkan hasil uji statistik mengenai hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015 diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pelayanan petugas imunisasi (*p value* 0.572), dukungan suami (*p value* 0.558) dengan status imunisasi dasar.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.

Kata kunci : Pelayanan Petugas Imunisasi, Dukungan Suami, Status Imunisasi
Pustaka : 21

¹Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah

²Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

³Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

**Related Services and Support Personnel Immunization Status Immunization Against
Husband in Basic POSYANDU Long Long Village Beleh Modang
District Kembang Janggut**

Dita Andriani¹ Rahmi Susanti² Suprayitno³

Absract

Provision of basic immunization in infants and children not only give a specific disease prevention but also provide a wider impact because it can prevent transmission of the disease to other children. The role of immunization services as well as support personnel husband greatly affect the provision of basic immunization in infants so that the status of basic immunization in infants and children to be complete. The aim of this study was to determine the relationship of service and support immunization officer husband to basic immunization status in the village of Long Beleh Modang IHC District of Flower Beard 2015. This study uses a quantitative analytical method using cross sectional design, in which the dependent variable (the immunization status) and independent variables (service and support immunization officer husband). Observed and measured at the same time. Based on the results of statistical tests on the relationship services officer immunization and husband's support of the status of basic immunization in Posyandu Long Beleh Modang the District Flower Beard 2015 it is known that there is a significant relationship between the variables of service personnel immunization (p value 0.572), support the husband (p value 0.558) with the basic immunization status. There is a significant association between immunization and support services officer husband to basic immunization status in the IHC Long Beleh Modang village of Long Beleh Modang the District Flower Beard 2015.

Keywords: Immunization Officer Service, Support Husband, Immunization Status

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita dan tidak dapat ditunda pelaksanaannya (Ali, 2008). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Poliomyelitis, dan Campak.

Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi setiap anak.

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Ranuh,dkk, 2008).

Di Indonesia, program imunisasi telah dimulai sejak abad ke 19 untuk membasmi penyakit cacar di Pulau Jawa. Kasus cacar terakhir di Indonesia ditemukan pada tahun 1972 dan pada tahun 1974 Indonesia secara resmi dinyatakan negara bebas cacar.

Tahun 1977 sampai dengan tahun 1980 mulai diperkenalkan imunisasi BCG, DPT dan TT secara berturut-turut untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit-penyakit TBC anak, difteri, pertusis dan tetanus neonatorum. Tahun 1981 dan 1982 berturut-turut mulai diperkenalkan antigen polio dan campak yang dimulai di 55 buah Kecamatan dan dikenal sebagai Kecamatan Pengembangan Program Imunisasi (PPI) (Depkes RI,2009).

Imunisasi juga merupakan upaya pencegahan primer yang sangat efektif untuk menghindari terjangkitnya penyakit infeksi. Dengan demikian kejadian penyakit infeksi akan menurun, kecacatan serta kematian yang ditimbulkannya pun akan berkurang (WHO,2007).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pelayanan petugas imunisasi di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.
2. Mengidentifikasi dukungan suami di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.
3. Mengidentifikasi status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.
4. Menganalisis pelayanan petugas imunisasi dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.
5. Menganalisis dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang

Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.

6. Menganalisis pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami dengan status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut tahun 2015.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggali adakah hubungan pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar di Posyandu Long Beleh Modang Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut, dengan desain *cross sectional*, dimana untuk mempelajari faktor resiko dan faktor efek dengan pendekatan observasi atau pengambilan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Validitas dilakukan dengan cara yakni :

Instrumen yang berupa kuesioner di ujikan kepada 30 orang responden dikarenakan semakin banyak jumlah responden maka akan semakin besar kemungkinan instrumen tersebut valid dan juga mendekati normal. Untuk menganalisis hasil dari instrumen peneliti yang berupa kuesioner tersebut, maka peneliti menggunakan program komputer untuk menentukan validitas instrumen.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

Puskesmas Kembang Janggut merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah dataran rendah Kabupaten Kutai Kartanegara. Puskesmas Kembang Janggut terletak di tengah-tengah ibukota Kecamatan Kembang Janggut.

Jarak tempuh dari Kecamatan Kembang Janggut ke Kota Tenggara, lewat jalan raya melalui Kecamatan Kenohan dilanjutkan lagi dengan jalur sungai ke Kecamatan Kota Bangun adalah 211 km yang ditempuh dalam waktu sekitar 5 (lima) – 6 (enam) jam.

Posyandu Long Beleh Modang merupakan salah satu Posyandu yang berada di bawah naungan Puskesmas Kembang Janggut, Posyandu Long Beleh Modang merupakan Posyandu yang jarak tempuhnya paling jauh dibanding Posyandu yang lain.

Jarak tempuh dari Puskesmas Kecamatan Kembang Janggut ke Posyandu Long Beleh Modang, lewat jalan raya bisa ditempuh dalam waktu 3 (tiga) jam perjalanan.

Persentase terbesar 34.78% pendidikan terakhir ibu yang ada di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut mayoritas berpendidikan terakhir SMP/Setara.

Frekuensi terbesar suku ibu di di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yakni suku kutai dengan presentase sebesar 85.86%.

Frekuensi terbesar anak yang ada di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 12-17 bulan sebanyak 62 anak dengan presentase sebesar 67.40%.

Presentase terbesar 54.35% jenis kelamin anak di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yakni laki-laki.

Frekuensi status imunisasi terbesar pada anak yang ada di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yakni status imunisasi dasar tidak lengkap dengan presentase sebesar 64.1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Long Beleh Modang,

sebagian besar pendidikan terakhir ibu-ibu di Desa Long Beleh Modang yakni SMP/Stara dengan presentase 34.78% Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmar Azmi (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat di masa yang akan (Ranuh, dkk, 2005).

Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil sebagian besar responden masih mempunyai status imunisasi dasar datang semakin besar kesadaran untuk melaksanakan imunisasi dan secara cepat ibu tersebut menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan bayinya terutama untuk melaksanakan imunisasi.

1. Hubungan Pelayanan Petugas Imunisasi Terhadap Status Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. (Depkes RI, 2009).

Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila ia kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan (Ranuh, dkk, 2005).

Pelayanan kesehatan menurut (Depkes RI, 2009) adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok

dan ataupun masyarakat. Bentuk-bentuk pelayanan kesehatan tersebut antara lain berupa Posyandu, Pusban, Polindes (poliklinik desa), Pos Obat Desa (POD) dan lain sebagainya.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pelayanan diberikan oleh petugas imunisasi kepada ibu yang mempunyai batita usia 12-24 bulan termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 32 dari 92 responden yang diteliti di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut.

Berdasarkan hasil uji statistik pelayanan petugas imunisasi terhadap status imunisasi dasar di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut yang telah dilakukan menggunakan uji koefisien kontingensi C salah satu *software* statistik membuktikan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas imunisasi terhadap status imunisasi.

Hasil nilai korelasi koefisien menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan petugas imunisasi mempengaruhi status imunisasi dasar pada anak usia 12-24 bulan di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut.

Begitupun pada penelitian Reichler, *et.al* dikutip dalam penelitian Endah (2008), bahwa pada 4188 orang tua dari 3216 rumah tangga di Mesir setelah Hari Imunisasi Nasional (*National Immunizations Days* atau NIDs) untuk imunisasi *Oral Poliovirus Vaccine* (OPV) menunjukkan bahwa 47% anak tidak diimunisasi karena faktor kurangnya informasi dan alat komunikasi.

Pemberian informasi tentang imunisasi perlu dilakukan secara

intensif baik pada saat pemeriksaan kehamilan ibu (Kunjungan ANC) maupun kegiatan posyandu berlangsung.

Penyuluhan imunisasi diperlukan agar meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi HB0 serta pencegahan dan penyebab penyakit hepatitis B.

2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi yang baru lahir sampai usia satu tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. (Depkes RI, 2009).

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberikannya.

Sebagian besar dari hasil wawancara kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan yang berada di Desa Long Beleh Modang kebanyakan menjawab, dukungan yang di berikan yakni dukungan secara nyata atau berupa uang dan sebagian dari suami hanya sesekali bertanya apakah anaknya sudah dibawa pergi ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi.

Dukungan suami merupakan dukungan yang diberikan suami dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Dukungan suami dalam memantau kesehatan batita sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, dukungan suami merupakan dorongan motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material (Bobek, 2005).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap status imunisasi dasar, dikarenakan para suami di Desa Long Beleh Modang kebanyakan bekerja di perusahaan sawit PT.REA KALTIM dengan waktu kerja dari pagi sampai sore sehingga tidak ada waktu untuk memberikan dukungan yang sebagaimana mestinya dilakukan seorang suami, baik itu dukungan secara nyata, dukungan informasi, dukungan emosional maupun dukungan *invisible*.

Penelitian ini sejalan dengan Dewi (2013) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi campak di wilayah Puskesmas Terminal.

KESIMPULAN dan SARAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 92 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di Desa Long Beleh Modang adalah sebagai berikut :

1. Presentase pelayanan petugas imunisasi kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di Desa Long Beleh Modang sebanyak 34.79% dengan kategori baik.
2. Dukungan yang diberikan suami seperti dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan *invisible* menyatakan dukungan dianggap baik dengan presentase 38.05%.
3. Presentase 64.1% anak dengan status imunisasi tidak lengkap sedangkan untuk anak yang memiliki status imunisasi lengkap hanya 35.9% dilihat dari KMS 92 orang responden

yang berada di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas imunisasi terhadap status imunisasi dasar di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut, dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai C sebesar 0.676 dari 92 responden.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap status imunisasi, dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai C sebesar 0.699 dari 92 responden.
6. Dari hasil Penelitian yang dilakukan di Desa Long Beleh Modang Kecamatan Kembang Janggut terdapat hubungan yang signifikan antara pelayanan petugas imunisasi dan dukungan suami terhadap status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan.

Saran bagi Puskesmas Kembang Janggut

- a. Sebaiknya pihak puskesmas memperbaharui media yang digunakan dan menggunakan media cetak yang lebih bervariasi seperti pembuatan *leaflet* dengan warna serta gambar yang lebih menarik.
- b. Lebih meningkatkan sistem informasi dari pihak petugas imunisasi ke masyarakat seperti melalui metode penyuluhan tentang manfaat pemberian status imunisasi dasar pada bayi.

Saran bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

Prodi kesehatan masyarakat bisa melakukan suatu kegiatan pendidikan kesehatan dengan pihak Puskesmas tentang imunisasi kepada petugas Puskesmas.

Saran bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* sehingga perlu diadakan penelitian dengan metode *case control* untuk melihat hubungan sebab akibat dan nilai yang lebih tepat dari variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Markum.2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta. FKUI
- Dinkes Kabupaten Kutai Kartanegara. 2014. *Laporan Tahunan Cakupan Imunisasi Dasar Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2014. Tenggarong : Dinkes Kutai Kartanegara.
- Departemen Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Reaksi Samping Imunisasi*, Jakarta, 2009.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Operasional Program Imunisasi di Indonesia*, Ditjen PPM & PLP, Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Dit. Gizi Masyarakat.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Penggunaan Uniject Hepatitis B*, Ditjen PPM & PLP, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. *Program Penyelenggaraan Imunisasi*, Jakarta, 2009
- Depkes RI. 2006. *Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*. Ditjen PP & PL Depkes RI : Jakarta
- Febriana Sari, 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Balita Di Poli Anak Rumah Sakit Tarakan*. Skripsi FK UI.2009. diakses tanggal 12 Maret 2015.
- Hanifa, W. 2005. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- IDAI, 2002. *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta. Available online at <http://www.idai.or.id>, diakses tanggal 17 April 2011.
- IDAI. 2008. *Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI Periode 2008*. http://www.parentsguide.co.id/files/jadwal_imunisasi.pdf . diakses tanggal 21 Februari 2015.
- Ika Savitri, 2009. *Faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap tepat waktu pada anak usia 12 bulan di 16 kabupaaten profinsi NTT*. Skripsi FKM UI.2009. di akses tanggal 22 April 2015.
- I.G.N Ranuh, dkk. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi II, Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puskesmas Kembang Janggut, 2015. *Laporan Hasil Imunisasi Dasar Bayi Puskesmas*. Puskesmas Kembang Janggut: Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Sostroasmoro Sudigdo ,dkk. 2005. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke-2*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- WHO, 2008. *Progress towards global immunization goals*. <http://eprints.lib.ui.ac.id>. diakses tanggal 20 februari 2015.
- Paridawati, 2011. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi PKIP FKM Universitas Hasanuddin.2011. diakses pada tanggal 24 mei 2015.

Adzaniyah Isyani
Rahmawati, 2014. Faktor
Yang Mempengaruhi
Kelengkapan Imunisasi
Dasar Di Kelurahan
Krebbangan Utara. Skripsi
FKM Universitas
Airlangga. 2014. Diakses
pada tanggal 08 Juni
2015.